

BAB III

PROFIL BADAN AMIL ZAKAT DAN DISKRIPSI WILAYAH

KECAMATAN PEDURUNGAN

3.1. PROFIL BADAN AMIL ZAKAT KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG

3.1.1. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Kecamatan Pedurungan Semarang

Di Indonesia, dewasa ini dalam penggalangan dana ZIZ (Zakat, Infaq, Shodaqoh) telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan lahirnya beberapa lembaga atau yayasan yang berkonsentrasi melakukan penggalangan dana ZIZ secara professional dan inovatif seperti layaknya lembaga filantropi modern, mereka menggunakan strategi direct mall (penggalangan kampanye di media), special event (penggalangan dana lewat kegiatan / event khusus), membership (merekrut donator) dan strategi modern lainnya dalam menggalang zakt, infaq, shodaqoh, wakaf dan qurban.

Diantara lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Pedurungan yang dibentuk oleh pemerintah, yang dimaksud pemerintah disini adalah pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah pusat membentuk Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibukota provinsi, kabupaten atayu kota dan kecamatan.

Pada tahun 1997, Indonesia tertimpa krisis keuangan yang berkepanjangan kondisi perekonomian bangsa dan rakyat Indonesia semakin terpuruk, kemiskinan serta pengangguran mewabah di masyarakat luas.

Untuk menyikapi krisis yang berkepanjangan, maka pada tanggal 17 September 1998 sekelompok anak muda dengan tekad membantu meringankan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat melalui aksi sosial di sebagian besar wilayah Indonesia. Namun berbagai penanganan pelayanan tidak bisa lagi dilakukan secara perorangan melainkan harus diintegrasikan dalam satu jaringan kerjasama. Berdasarkan hal tersebut akhirnya digagas satu bentuk entitas kepedulian publik yang bergerak secara sistematis. Maka pada tahun 1999 Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan ke dalam Undang-undang No. 38 tentang pengelolaan zakat. Pada tanggal 21 Juli 2007, sebuah organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) di Kecamatan Pedurungan secara resmi telah terdaftar dalam akta notaris.

Pendirian Badan Amil Zakat Kecamatan Pedurungan yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dilatar belakangi atau terbentuk atas musyawarah bersama yaitu :

1. Para pengurus KUA Kecamatan Pedurungan
2. Para pengurus Kecamatan Pedurungan
3. Tokoh masyarakat dan para ulama

Ketiga tokoh tersebut melihat bahwa secara nasional masyarakat Kecamatan Pedurungan mayoritas beragama Islam, namun didalam kesadaran untuk membantu kepedulian sesama masih rendah, maka dari itu para tokoh membentuk Badan Amil Zakat sebagai wadah untuk menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh sehingga masyarakat Kecamatan Pedurungan yang membutuhkan dapat terpenuhi.

Melihat potensi dana zakat, infaq dan shodaqoh yang demikian luas para pengurus BAZ, kemudian berupaya untuk mendapatkan pengukuhan menteri agama untuk menjadi badan amil zakat yang diakui oleh pemerintah. Prakarsa ini membuahkan hasil, karena BAZ memperoleh pengukuhan menjadi Badan Amil Zakat pada tanggal 27 Juli 2007 dengan keluarnya SK Menteri Agama RI No. 451-1/21/VII/2007. Dan Badan Amil Zakat kecamatan Pedurungan memulai kegiatan pada bulan September 2007 dan dilaksanakan sepanjang waktu.

3.1.2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Pedurungan

Visi BAZ kecamatan Pedurungan yaitu menjadi institusi terdepan di Indonesia dalam menebar peduli untuk kepentingan umat manusia dengan pengelolaan yang amanah dan profesional. Amanah dalam visi tersebut berarti BAZ Kecamatan Pedurungan dapat diandalkan menjadi lembaga penyalur dana masyarakat berdasarkan amanah yang diberikan donatur.

Misi BAZ Kecamatan Pedurungan meliputi :

- Membantu meringankan penderitaan masyarakat dengan memberikan pelayanan, informasi, komunikasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat Pedurungan.
- Mensejahterakan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial masyarakat Pedurungan.
- Menjadi mediator dan fasilitator antara dermawan dan fakir miskin melalui zakat, infaq, shodaqoh, wakaf dan dana kemanusiaan lainnya.

3.1.3. Program BAZ

Salah satu yang dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap zakat adalah aspek pengelolaannya. Selama ini pendayagunaan masih tetap saja berkutat dalam bentuk konsumtif, kreatif yang

kurang atau tidak menimbulkan dampak sosial yang signifikan dan hanya bersifat sementara. Realitas ini tidak bisa disalahkan karena untuk memperoleh daya guna yang maksimal, agama tidak mengatur bagaimana seharusnya mengelola zakat. Meski demikian bukan berarti kita dibenarkan untuk berdiam diri dan tidak melakukan terobosan-terobosan untuk dapat menginterpretasikan dalil-dalil zakat bisa dikelola secara profesional.

BAZ kecamatan Pedurungan membuat strategi program pemberdayaan umat dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi masyarakat agar program yang dilaksanakan efisiensi tepat sasaran dan berhasil.

Tiga strategi utama program pemberdayaan sebagai tahapan atau berdiri sendiri meliputi :

a. Program kegawatdaruratan (rescue)

Program yang dilakukan di daerah minus, bencana alam, kebakaran dan kemanusiaan (konflik)

- Bantuan pangan
- Bantuan tenda darurat
- Pendirian tenda dapur
- Evakuasi korban
- Bantuan kesehatan
- Santunan pendidikan

b. Program rehabilitasi

Program yang digulirkan dalam bentuk fisik dan non-fisik.

Adapun aktivitas programnya adalah :

- Bantuan rehabilitasi rumah
- Bantuan rehabilitasi tempat ibadah
- Bantuan rehabilitasi lembaga pendidikan
- Bantuan rehabilitasi sarana umum lainnya

c. Program Pembangunan komoditas

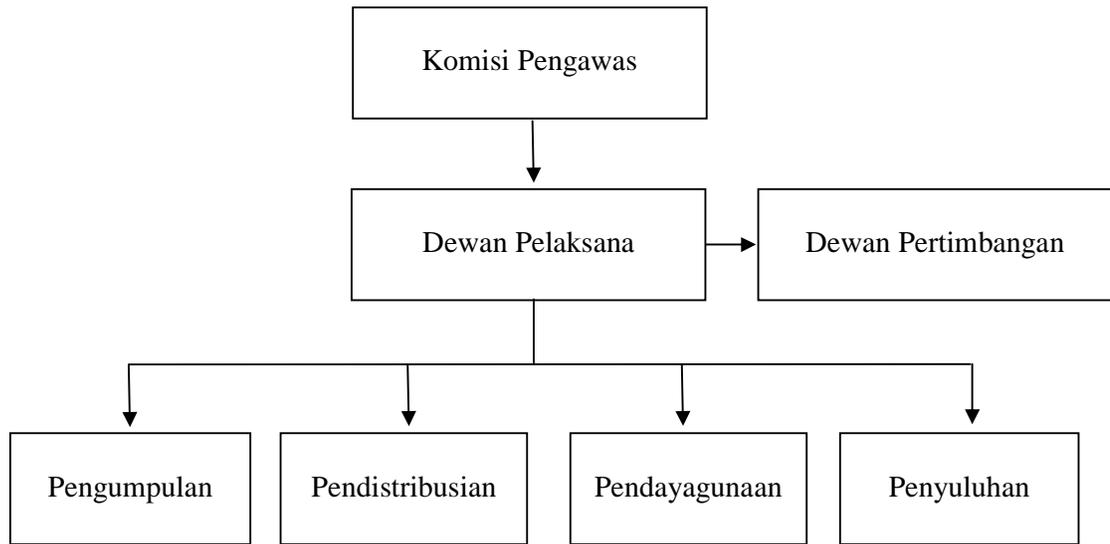
Merupakan pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok dan anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) atau desa binaan. Aktivitas program ini meliputi :

- Bantuan pendidikan
- Bantuan kesehatan
- Bantuan ekonomi
- Bantuan dakwah

(Wawancara dengan Bapak Sutarman dan Bapak Suwarno)

3.1.4. Struktur Organisasi BAZ Kecamatan Pedurungan

Berikut ini nama struktur organisasi BAZ Kecamatan Pedurungan



Komisi Pengawas

Ketua : Ir. H. Achmad Fuad, M.BA

Wakil Ketua : H. Syafari Abdullah, S.Ag

Sekretaris : M. Najib, SE, MM

Anggota : Drs. H. Ahmad Turmudzi

Dewan Pertimbangan

Ketua : Dr. H. Rahmat Rais, M.Ag

Wakil Ketua : Drs. KH. Amjad, M.Pd, AH

Sekretaris : H. Asyhadi Noor, BA

Anggota : 1. KH. Yusuf Masykuri, Lc

2. Drs. H. Baedlowi

3. K. Hafidh

Badan Pelaksana

Ketua : Ir. Suwarno, M.Si
Wakil Ketua : H. Abdul Mujab, S.Pd.I
Sekretaris I : Kepala KUA Kecamatan Pedurungan
Sekretaris II : Drs. H.M. Sutarman
Bendahara I : H. Hamzah Abbas
Bendahara II : Drs. H. Muh. Hadi, M.Si

Bidang-bidang

Pengumpulan : 1. Nuryanto
2. Surani
3. Junaidi
4. Abdul Rohim
5. Abdul Rozak
Pendistribusian : 1. Subanjar, S.E
2. Samingan, S.Pd
3. Abdul Wahab
4. Drs. Jupri
Pendayagunaan : 1. Drs. Asyfuri
2. Saifudin, S.Ag
3. Romadhon
4. M. Qiftirul Aziz
5. Drs. M. Ansori

Penyuluhan : 1. Drs. KH. Fathul Hadi
2. KH. Ulil Albab, S.Ag
3. Sumarwoto

- a) Dewan Pertimbangan Badan Amil Zakat Kecamatan bertugas memberikan pertimbangan kepada Badan Pelaksana baik diminta maupun tidak dalam pelaksanaan tugas organisasi.
- b) Komisi Pengawas Badan Amil Zakat Kecamatan bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat.
- c) Badan Pelaksana Badan Amil Zakat Kecamatan bertugas :
 1. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 2. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
 3. Menyelenggarakan bimbingan dibidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 4. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat.
(UU No. 38:1999)

3.1.5. Pola Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Untuk Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pedurungan

Zakat merupakan ibadah yang sangat kental unsur sosialnya, seperti dalam konsep jaminan sosialnya Yusuf Qordhawi, yaitu salah satu cara untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dalam Islam adalah dengan zakat (Qordhawi ; 1997 : 23). Di dalam zakat ada hak fakir miskin dan hak 6 *ashnaf* yang lainnya, dan ada juga kepercayaan umat akan dana zakat yang telah mereka bayarkan, untuk itu Badan Amil Zakat harus benar-benar professional dalam mengelolanya.

Agar sukses mengelola zakat, maka dibutuhkan kiat manajemen. Hal ini berarti bahwa zakat membutuhkan pihak lain untuk mengelolanya, berarti unsur manajemen menjadi bagian vital dari sukses tidaknya pengelolaan zakat (Sudewo, 2004 : 60). BAZ Kecamatan Pedurungan sebagai salah satu organisasi pengelola zakat sudah barang tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen dalam menjalankan organisasinya. Untuk merealisasikan program-program yang telah ditetapkan, BAZ Kecamatan Pedurungan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Setiap usaha atau program kerja akan dapat berjalan secara lancar dan efektif apabila sebelumnya sudah direncanakan secara matang, baru setelah itu dilakukan proses pengorganisasian

(*organizing*). Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang. Sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sarwoto, 1978 : 77)

Adapun langkah-langkah pengorganisasian adalah sebagai berikut :

Pertama, membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

Dalam pengelolaan zakat terdapat tiga aktivitas besar, yaitu mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan yang kesemuanya mempunyai tugas yang berbeda. Ketiga aktivitas tersebut dipecah dalam pekerjaan yang lebih kecil yang berurutan atau tugas dibagi-bagi dan dikhususkan atau spesialisasi pekerjaan. Dalam hal ini Winardi menyebutkan bahwa spesialisasi adalah proses dengan apa macam-macam tugas dan pekerjaan dan diterjemahkan kedalam suatu pembagian kerja (Winardi, 2000 : 38) dan pembagian pekerjaan yang paling sering digunakan adalah melalui metode departemen-departemen.

Dalam rangka perincian kegiatan maka BAZ Kecamatan Pedurungan telah menspesifikasikan ketiga aktivitas besar tersebut menjadi lebih kecil dan focus yang meliputi departemen-departemen seperti departemen pendayagunaan. Hal ini terbukti

efektif karena dengan adanya spesialisasi pekerjaan tersebut, pekerjaan menjadi lebih ringan dan fokus kepada departemen-departemen yang paling banyak membutuhkan penanganan dapat ditangani dengan baik.

Ada dua barang yang bersentuhan langsung dengan masyarakat baik *muzakki* ataupun *mustahiq* dan kedua bidang ini termasuk bidang yang paling banyak membutuhkan pekerjaan yaitu departemen penghimpunan dan departemen pendayagunaan. Bidang pendayagunaan bertugas mendistribusikan zakat secara efektif dan tepat guna dengan melalui program-program yang telah direncanakan sejak awal, dan dalam pelaksanaannya departemen pendayagunaan memperkerjakan lima orang pegawai dengan satu kepala bidang dan empat staf yang membantunya. Tetapi karena tugas yang banyak dan lokasi pendistribusiannya yang luas maka untuk bisa menyelesaikan program-programnya departemen pendayagunaan dibantu oleh petugas baru yang diambil dari anggota masyarakat dimana program itu dilaksanakan, petugas itu adalah koordinator lapangan.

Kedua, penentuan dan penempatan pelaksanaan dalam setiap tindakan dan kesatuan tertentu.

Hal ini diperlukan agar ada orang yang bertanggung jawab terhadap tugas dan tindakan yang telah ditetapkan sejak awal. Disamping itu, tugas dan tindakan organisasi dapat dilaksanakan

dengan baik dan lancar sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai.

Satu hal yang harus diperhatikan dalam penempatan dan penetapan pelaksana adalah kesesuaian antara tugas dengan kemampuan dan keahlian para pelaksana. *The right man in the right place* adalah mengusahakan efisiensi kerja yang baik, dan efisiensi diperoleh apabila penempatan tenaga kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. (Hardjito, 1997 : 9). Jadi orang yang tepat ditempat yang tepat merupakan hal yang mutlak perlu diperhatikan bagi efektifitas organisasi. Kondisi ini menuntut adanya profesionalisme dan proporsionalisme kinerja seseorang pelaksana.

Dalam penempatan pelaksana, tugas tidak dikerjakan sendiri atau satu individu, melainkan dipecah menjadi beberapa bagian. Hal itu maksudkan agar tugas tersebut tidak terlalu berat sehingga dapat direalisasikan dengan baik, begitu juga pada BAZ Kecamatan Pedurungan terdapat beberapa petugas yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri yang terbagi di berbagai bidang pula.

Menurut penulis dengan adanya beberapa petugas di berbagai bidang tersebut, masih kurang optimal disebabkan karena banyaknya pekerjaan dan luasnya jangkauan wilayah yang menjadi target, baik untuk *mustahiq* maupun untuk *muzakki* terutama di

bidang pengumpulan dan pendayagunaan yang langsung bersentuhan dengan mereka, untuk itu dibutuhkan tenaga-tenaga lain yang bisa membantu kedua bidang tersebut agar program-programnya bisa sukses.

Ketiga, pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pelaksana.

Penyerahan petugas kepada para pelaksana haruslah diikuti dengan pemberian wewenang atau kekuasaan dari pimpinan. Hal ini bertujuan agar tugas yang diserahkan itu dapat dilaksanakan dengan lancar. Wewenang (*authority*) merupakan dasar untuk bertindak, berbuat dan melakukan kegiatan aktivitas dalam sebuah perusahaan atau organisasi (Hasibuan, 2003 : 66). Tanpa adanya wewenang atau kekuasaan, maka pelaksana tidak dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya yang tentunya akan menghambat pelaksanaan tugas tersebut. Seperti pendapat G.R Terry bahwa wewenang adalah hak-hak yang bergandengan dengan tanggung jawab, maka setiap wewenang akan menimbulkan hak (*right*), dan kewajiban untuk melaksanakan serta mempertanggung jawabkannya. (Terry, 2003 : 70).

Keempat, menetapkan jalinan hubungan kerja

Pembagian tugas atas dasar fungsi yang mewujudkan bagian dari biro, kemudian pembedaan tugas pokok, pembedaan

besar dan luasnya tanggung jawab dari tiap pimpinan bagian, pimpinan seksi, sampai pada para pelaksana seringkali menimbulkan masalah. Masalah tersebut bisaanya timbul karena adanya kecenderungan dari masing-masing kesatuan dan masing-masing orang untuk lebih mementingkan dirinya sendiri. Tentunya jika masalah tersebut dibiarkan akan mengganggu usaha kerjasama dalam proses pencapaian tujuan.

Oleh karena itu, dalam rangka pencapaian tujuan pengelolaan zakat dan agar zakat bisa sampai ke tangan *mustahiq* dengan tepat guna, maka pengelola zakat harus menjalin hubungan yang baik antara pimpinan dan stafnya, atau antara karyawan satu dengan karyawan yang lain. Dalam hal ini manajer BAZ Kecamatan Pedurungan sudah memberikan pengertian bahwa sebenarnya perbedaan tugas serta perbedaan besarnya tugas dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya adalah dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang sama. Tetapi koordinator lapangan untuk program KSM kurang tepat masuk dalam langkah penepatan jalinan hubungan kerja karena mereka hanya disertai tanggung jawab tetapi tidak diberi wewenang, jadi mereka hanya sebagai objek dari program KSM yang diadakan BAZ Kecamatan Pedurungan Semarang, walaupun begitu dari kesemuanya mengemban amanat yang sangat besar karena selain pertanggung jawaban dengan manusia juga ada yang lebih besar,

yaitu dengan Allah SWT. Maka masing-masing harus saling menunjang dan membantu yang lain agar terjalin suatu kerjasama yang baik yang tentunya dapat mengarah kepada pencapaian tujuan bersama.

Sistem Penghimpunan dan Penggalangan Dana Zakat BAZ Kecamatan Pedurungan

Peran fungsi dan tugas divisi atau bidang penghimpunan, memang dikhususkan mengumpulkan dana zakat, infaq dan wakaf dari masyarakat. Dana ini tidak hanya berasal dari hasil perolehan zakat saja, akan tetapi perolehan dari asset-aset tersebut.

Ditinjau dari aliran dana, tugas pokok organisasi pengelola zakat adalah penghimpun dan penyaluran zakat. Penghimpun artinya menerima dari muzakki dan donator dan penyalur artinya menyalurkan dana zakat kepada mustahiq.

Jadi sistem pengelolaan zakat BAZ Kecamatan Pedurungan adalah mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh dari *Muzakki* melalui UPZ kemudian didistribusikan dan diberikan atau disalurkan kepada masyarakat Kecamatan Pedurungan yang dirasa sangat membutuhkan.

**DAFTAR NAMA MUSTAHIQ BAZ
KELURAHAN TLOGOSARI WETAN
TH. 2010/2011**

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	Rp	TANDA TANGAN
1	SUBARI	RT 01 RW I	Buruh	50.000,00	1
2	MULYONO	RT 01 RW II	Buruh	50.000,00	2
3	NUR HADI	RT 02 RW III	Buruh	50.000,00	3
4	SOCHIBI	RT 02 RW III	Guru Ngaji	50.000,00	4
5	SUNTAH	RT 07 RW I	Janda	50.000,00	5
6	MASTIYAH	RT 04 RW II	Janda	50.000,00	6
7	SUWARDI	RT 03 RW III	Buruh	50.000,00	7
8	SUGIONO	RT 02 RW IV	Buruh	50.000,00	8
9	SRI NGATIYEM	RT 10 RW IV	Buruh	100.000,00	9
10	PONIMAN	RT 03 RW III	Buruh	50.000,00	10
11	SANIMAH	RT 05 RW IV	Janda	50.000,00	11
12	PARJAN	RT 06 RW II	Buruh	50.000,00	12
13	MASLUR	RT 07 RW II	Buruh	50.000,00	13
14	MASHUDI	RT 06 RW II	Buruh	50.000,00	14
15	YURI	RT 02 RW IV	Buruh	50.000,00	15
16	ABDUL WAKHID	RT 03 RW III	Buruh	50.000,00	16
17	ASMANAH	RT 02 RW III	Janda	50.000,00	17
18	NGATIMIN	RT 04 RW III	Guru Ngaji	50.000,00	18
19	IKHWAN	RT 05 RW III	Buruh	50.000,00	19
20	ROSYID	RT 03 RW III	Buruh	50.000,00	20
21	SUBKAN	RT 02 RW III	Buruh	50.000,00	21
22	MARZUKI	RT 02 RW II	Buruh	50.000,00	22
23	SUPAR	RT 07 RW III	Duda	50.000,00	23
24	SUROSO	RT 02 RW IV	Buruh	50.000,00	24
25	SAPIAN	RT 03 RW III	Buruh	50.000,00	25
26	SUKARDI	RT 02 RW III	Buruh	50.000,00	26
27	SISWORO	RT 02 RW III	Buruh	50.000,00	27
JUMLAH				1.400.000,00	

Semarang,

Ketua UPZ

ARIFIN

Mengetahui,
Kepala Kelurahan Tlogosari Wetan

BURMANSJAH, SH
NIP. 19701121 199003 1 001

3.2. Profil Kecamatan Pedurungan

A. Letak Geografis

1. Letak Administrasi

Kecamatan Pedurungan bagian dari 16 Kecamatan yang berada di wilayah Kota Semarang terletak -10 km dari Kota Semarang dengan batas-batas :

- Sebelah Utara Kecamatan Genuk
- Sebelah Timur Kecamatan Mranggen
Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan Kecamatan Tembalang
- Sebelah Barat Kecamatan Semarang
Selatan/Gayamsari

Luas wilayah Kecamatan Pedurungan 4.070,63 Ha terdiri dari :

- Tanah sawah
- Tanah kering
- Tanah basah
- Tanah keperluan fasilitas umum

Kecamatan Pedurungan terletak di Perumahan Korpri Sendangguwo Gemah Pedurungan, Telp (024) 6723200. berada di wilayah Kelurahan Gemah.

4. Jumlah Kelurahan

Pembagian wilayah administrasi Kecamatan Pedurungan terdiri dari 12 Kelurahan, antara lain :

1. Kelurahan Penggaron Kidul
2. Kelurahan Tlogomulyo
3. Kelurahan Tlogosari Wetan
4. Kelurahan Tlogosari Kulon
5. Kelurahan Muktiharjo Kidul
6. Kelurahan Plamongansari
7. Kelurahan Gemah
8. Kelurahan Pedurungan Kidul
9. Kelurahan Pedurungan Lor
10. Kelurahan Pedurungan Tengah
11. Kelurahan Palebon
12. Kelurahan Kalicari

B. Kondisi Sosial Masyarakat Pedurungan

Kecamatan Pedurungan terhitung mulai tahun 1993 menjadi salah satu di antara daerah pemekaran kota Semarang yang menjadi ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang kini juga merupakan salah satu kota Metropolitan di antara kota Metropolitan yang ada di Indonesia. Kecamatan Pedurungan sendiri pada mulanya hanya menjadi bagian Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak.

Wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini memiliki letak geografi yang sangat strategis yang menguntungkan. Karena daerah ini diapit beberapa wilayah di antaranya sebagai berikut : di

sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Gayamsari, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tembalang Kota Semarang , sedangkan di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Genuk Kota Semarang .

Hal ini membuktikan bahwa Pedurungan memiliki posisi sentral dan menjadi wilayah yang sangat menentukan terutama dalam aspek perekonomian dan perdagangan di Kota Semarang pada khususnya dan Provinsi Jawa Tengah pada umumnya (Monografi, 2007 : 31).

Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mempunyai ketinggian MPDL yang termasuk pada kategori dataran rendah yang mempunyai ketinggian antara 2,95-8,55 MPDL, yang termasuk kelompok dataran rendah di Kota Semarang. Lokasi terletak di wilayah paling timur yang perbatasan langsung dengan daerah / wilayah di Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak.

Sebagai wilayah yang termasuk dalam kategori ‘‘Kota bawah’’ secara fisik struktur tanahnya terdiri dari pasir dan lempung. Kondisi ini kemudian dimanfaatkan masyarakat sebagai pemukiman penduduk, jalan raya, perumahan , dan bangunan perindustrian. Kecamatan Pedurungan yang masuk kedalam kelompok kota bawah juga dijadikan

pusat pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan , kebudayaan aktifitas angkutan umum dan transportasi.

Kondisi ini jelas berbeda dengan daerah lain di Kota Semarang Seperti Ungaran , Banyumanik, Srandol, Gombel, Jatingaleh, dan lain sekitarnya, yang juga di kenal dengan sebutan “Kota atas” yaitu wilayah tinggi dengan struktur menyerupai perbukitan dengan struktur geologi tanahnya berupa padas (bebatuan beku) dan relative Keras, dimana pemanfatanya sebagian besar untuk perumahan elit, perumahan bisaa, juga perkantoran dan juga pendidikan, dan sebagian untuk bangunan perhotelan .

Secara Geografisnya Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mempunyai luas 84. 933 Km² dengan jumlah penduduk 671. 421 jiwa, yang secara administrasif terbagi atas 12 kelurahan. Di wilayah Kecamatan Pedurungan kelurahan yang paling luas adalah kelurahan Tlogosari Kulon Dengan luasnya mencapai 10, 85 Km², sedangkan kelurahan yang memiliki luas paling kecil adalah kelurahan Kalicari dengan luas tanah hanya sekitar 2, 14Km² (Monografi, 2007;43).

Sebagai salah satu di antara 16 (enam belas) Kecamatan yang ada di Kota Semarang yang sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Wilayah Kecamatan Pedurungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada sector industri dibandingkan daerah lain di sekitarnya, terutama sector industri dan jasa. pengaruh ini mengakibatkan terjadinya perkembangan kota secara pesat yang

ditandai dengan pertumbuhan penduduk maupun aktivitas warganya yang cukup tinggi.

Berdasarkan sensus penduduk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tercatat 0,81 % kondisi tersebut member arti bahwa pembangunan kependudukan khususnya dalam usaha menurunkan jumlah kelahiran memberikan hasil yang nyata. Pertambahan penduduk di wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang selain dipengaruhi adanya kelahiran anak (natalis), juga dipengaruhi oleh migrasi penduduk dari daerah lain.

Ada beberapa Kelurahan yang memiliki wilayah luas, tetapi jumlah penduduknya lebih kecil. Sebaliknya ada pula yang memiliki luas wilayah kecil, justru jumlah penduduk yang lebih besar/ padat. Adapun mengenai data jumlah penduduk masyarakat Pedurungan secara keseluruhan menurut jenis kelamin tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel I

Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin Kec. Pedurungan

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
01	Penggaron Kidul	2250	2405	9675
02	Tlogomulyo	5110	5116	10216
03	Tlogosari Wetan	2911	2940	5851
04	Tlogosari Kulon	14801	15030	29831

05	Muktiharjo Kidul	13419	13759	27178
06	Plamongansari	5276	5479	10855
07	Gemah	5876	6081	11957
08	Pedurungan Kidul	6306	6694	13000
09	Pedurungan Lor	3970	5432	9402
10	Pedurungan Tengah	4713	5842	10555
11	Palebon	5301	6914	12215
12	Kalicari	4170	4862	9032
Jumlah		73854	85451	159305

Sementara itu untuk mengetahui adanya laju jumlah pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pedurungan Kota Semarang
Selama Kurun Waktu Lima Tahun 2003-2007

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Presentasi (%)
1	2003	322.320	1,96
2	2004	350.005	1.89
3	2005	375.075	1.85
4	2006	389.421	0,91
5	2007	398.865	0,85

Hal ini bisa dimaklumi karena wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang merupakan kota perdagangan, jasa industri dan pendidikan yang sudah barang tentu sangat menarik bagi penduduk dari daerah lain untuk melakukan urbanisasi ke wilayah Pedurungan Kota Semarang.

Dengan demikian menjadi suatu hal yang wajar jika wilayah Pedurungan Kota Semarang memiliki kemajemukan masyarakat dengan suku dan ras yang berbeda sehingga menjadi kekayaan dan keunikan bagi provinsi Jawa tengah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Pemandangan yang menarik terkait dengan urbanisasi yang terjadi di Kecamatan pedurungan ini dapat disaksikan pada pagi dan sore hari. Para pekerja dan hinterland atau daerah disekitar Kota Semarang ini mempunyai mobilisasi aktifitas bekerja yang sangat tinggi. Hal ini diasumsikan sangat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap aktifitas sosial kemasyarakatan terutama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dilihat dari aspek mata pencaharian penduduk di Kota Semarang, yang terbanyak adalah bidang jasa dan lainnya sebesar 26,35 %, diurutan kedua adalah buruh industri sebesar 22,7 %, diikuti buruh bangunan sebesar 16,29 % PNS dan TNI-POLRI sebesar 10,73 % dan

pedagang sebesar 8,77 %, adapun mengenai rinciannya seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Mata Pencaharian Penduduk Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	415	0,70
2	Buruh Tani	1.699	1,62
3	Nelayan	301	0,26
4	Pengusaha	1.819	1,81
5	Buruh Swasta	1.818	1,87
6	Buruh Bangunan	3.157	5,29
7	Pedagang	7.603	8,77
8	Angkutan	2.197	2,82
9	PNS dan TNI/POLRI	2.059	10,73
10	Pensiunan	3.728	4,38
11	Jasa dan lain-lain	36.925	26,35
	Jumlah	61,691	100,00

Lebih lanjut dapat diterangkan bahwa Penduduk di wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang memiliki kecenderungan sebagai wilayah yang masuk dalam kategori usia produktif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya prosentase jumlah penduduk yang masuk dalam kategori usia produktif sebesar 60,30 % penduduk masuk dalam kategori usia produktif yaitu antara 15 sampai 64 tahun, sehingga beban tanggungan hidup yang dilihat dan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0 sampai 14 tahun dan di atas 65 tahun) pada tahun 2006 mencapai 2,26 %, hal ini berarti setiap 1 (satu) orang penduduk yang produktif menanggung 2-3 orang penduduk yang tidak produktif (monografi, 2007:46).

Sebagaimana daerah wilayah Kecamatan lain di Kota Semarang, Kecamatan Pedurungan juga merupakan wilayah dengan penduduk yang mayoritas agamanya adalah Islam. Hal tersebut dapat dilihat dan data statistik masyarakat Pedurungan yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel IV**Data Jumlah Penduduk Menurut Keagamaan Masyarakat Pedurungan**

Kelurahan	Jml Pddk	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
Penggaron Kidul	9675	9415	138	122	34	40
Tlogomulyo	10216	9123	591	475	48	49
Tiugosari Wetan	5851	4584	156	117	37	49
Tlogosari Kulon	34831	33998	1983	1204	196	154
Muktiharjo Kidul	31138	28008	1887	1133	139	139
Plamongansari	12855	9017	943	707	54	81
Gemah	12957	12530	467	564	56	91
Pedurungan Kidul	12300	8220	317	520	43	61
Pedurungan Lor	9002	6094	577	595	40	41
Pedurungan Tengah	10555	8591	552	529	129	139
Palebon	12215	12124	389	371	68	81
Kalicari	8532	8005	417	12	34	48
Jumlah	159305	142549	8280	6518	904	992

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Pedurungan merupakan masyarakat yang religius karena semua penduduknya memeluk satu agama dan kepercayaan sesuai yang mereka yakini. Adapun jumlah pemeluk agama dapat dideskripsikan dan dijelaskan sebagai

berikut : agama yang banyak dianut adalah agama Islam dengan jumlah 142.549 dari total jumlah penduduknya, agama Kristen 7.980, agama Katholik 6.349, agama Hindu 1.104 dan agama Budha 1.292.

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa masyarakat wilayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mayoritas penduduknya beragama Islam. Data penyebaran agama pada tiap-tiap 12 wilayah Kelurahan menunjukkan bahwa umat Islam yang paling banyak dalam perkembangan baik keluar masuknya penduduk di setiap wilayah Kelurahan se-Kecamatan.

3.3. Pengembangan Dakwah di Kecamatan Pedurungan

3.3.1 Program-program yang disusun untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan

Salah satu upaya pendistribusian zakat yang diprogramkan oleh BAZ Kecamatan Pedurungan adalah program pembangunan komunitas (pemberdayaan masyarakat miskin). Program ini bertujuan untuk mengadakan perubahan dan pengembangan secara berkelanjutan baik ekonomi pendidikan, kesehatan dan dakwah.

Dalam program ini BAZ menggunakan sistem pendekatan kelompok atau anggota dalam kelompok swadaya masyarakat

(KSM) atau desa binaan atau memakai sistem tarling dari jam'iyah ke jam'iyah disaat bulan ramadhan tiba.

Adapun program-program yang disusun untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Ekonomi Umat

Program KSM adalah program pengentasan kemiskinan melalui pendayagunaan usaha ekonomi mikro. Mengingat anggota KSM ini secara umum mengalami kesulitan ekonomi karena mereka terdiri dari tukang sapu dan pemilik warung kecil, maka program ini dirasa sangat tepat ditujukan bagi mereka, karena pemberian modal ini membantu mereka dalam menciptakan lapangan kerja tambahan atau setidaknya dapat menyelamatkan usaha mereka yang telah berjalan. Apalagi sebelum pemberian modal usaha telah diadakan survey dan analisa potensi anggota KSM, sehingga selain telah menentukan sasaran yang tepat juga dana zakat tersebut bisa produktif bagi para *muzakki*. Penyaluran modal yang diberikan sebesar Rp. 300.000 per anggota memang dirasakan cukup membantu mereka dalam merintis usaha kecil seperti membuka warung kecil, jualan sayur, jualan dipasar lainnya. Modal yang telah diberikan tidak perlu dikembalikan, karena memang diperuntukkan bagi yang membutuhkan.

Selain itu pemberian beasiswa bagi anak-anak yatim piatu atau anak yang kurang mampu adalah beasiswa yang diberikan kepada anak yatim piatu yang kekurangan materi.

Selain pemberian modal kepada anggota KSM untuk usaha ekonomi mikro, BAZ Kecamatan Pedurungan juga memberikan dana untuk pengembangan mushola-mushola, masjid-masjid atau tempat sarana prasarana yang lainnya. Penyaluran ini diharapkan untuk membantu pengembangan sarana-sarana agar bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat.

2. Pembinaan SDM

Tanpa menafikan peran departemen yang lain, sesungguhnya jatuh bangunnya lembaga zakat terletak pada kreativitas departemen pendayagunaan. Boleh saja lembaga zakat memiliki struktur organisasi yang lengkap, memiliki dana yang besar dari para *muzakki* ataupun fasilitas yang lengkap, tetapi pada akhirnya kembali pada kreativitas program pemberdayaan untuk *mustahiq*. Untuk itulah departemen pendayagunaan membuat strategi program untuk KSM di Kecamatan Pedurungan Semarang, yaitu dengan diadakannya program pembinaan SDM bagi para anggota KSM.

Program pembinaan SDM ini adalah suatu program pembinaan untuk meningkatkan kualitas SDM para anggota KSM di Kecamatan Pedurungan Semarang baik secara agama, ketrampilan dan lainnya. Selain itu program ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk menciptakan kualitas SDM yang bagus.

Ada beberapa alasan mengenai diadakannya program pembinaan SDM terhadap para anggota KSM di setiap Kelurahan Kecamatan Pedurungan Semarang yaitu :

1. Program pembinaan ini cukup tepat diperuntukkan bagi para anggota KSM di setiap Kelurahan Kecamatan Pedurungan Semarang, karena mereka merupakan orang-orang yang tingkat pendidikan keagamanya masih kurang dan juga mereka membutuhkan suatu pembinaan-pembinaan di bidang kewirausahaan agar mereka mampu meningkatkan perekonomian mereka dan membuat lapangan kerja bagi mereka sendiri.
2. Sebagai salah satu wahana komunikasi dan interaksi antara pegawai BAZ Kecamatan Pedurungan dengan para anggota KSM di kelurahan tersebut.
3. Sebagai suatu pembeda antara pemberian modal usaha dari dana zakat dengan pemberian modal usaha dari Bank atau lainnya, untuk itulah diadakan pembinaan yang ada unsur

edukasinya untuk meningkatkan kualitas SDM dari para penerima modal usaha (anggota KSM) tersebut.

Program pembinaan SDM itu sendiri diadakan setiap 1 bulan sekali yaitu setiap hari yang telah ditentukan.

Adapun bentuk dari pembinaan SDM tersebut yaitu :

- Pembinaan agama yang konsentrasinya pada cara-cara ibadah praktis yang digunakan dalam keseharian yaitu seperti cara-cara berwudhu, cara shalat yang benar, hafalan surat-surat pendek dan juga belajar baca al-Qur'an. Selain itu juga diselingi ceramah-ceramah mengenai kehidupan sehari-hari dan juga motivasi.
- Pembinaan tentang manajemen dan life skill Pembina ini berbentuk diskusi atau seminar kecil mengenai kiat-kiat merintis usaha kecil dan pembicaranya dari petugas BAZ Kecamatan Pedurungan serta dari relevan.

Sebagai tindak lanjut dari program pembinaan SDM adalah adanya pendampingan dan monitoring dari BAZ Kecamatan Pedurungan sebagai upaya untuk melihat berhasil tidaknya program pembinaan SDM bagi anggota KSM. Monitoring ini dilakukan oleh tim pendayagunaan dan juga korlap yang dibahas saat pertemuan rutin diadakan.

3. Pemberian beasiswa bagi anak-anak yatim piatu atau yang kurang mampu

Di latar belakang krisis ekonomi, tingginya angka putus sekolah dan rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini, maka BAZ memberikan perhatian akan nasib pendidikan anak-anak di Kecamatan Pedurungan Semarang, dengan harapan agar dapat meringankan beban penderitaan umat di bidang pendidikan dengan mengadakan program, beasiswa untuk anak yatim piatu dan beasiswa terpadu bagi siswa/siswi yang ingin berprestasi. Beasiswa terpadu adalah gabungan dari program beasiswa pada umumnya (Santunan SPP dan BP3) dengan pendampingan materi diniyah dan akademik kepada peserta program-program pendampingan akademik bertujuan untuk memback up pelajaran di sekolah sehingga peserta program diharapkan berprestasi di sekolah, sedangkan pendampingan diniyah bertujuan pembentukan sikap dan mental religious sehingga di harapkan dengan pendampingan ini termasuk generasi yang Intelek dan Imtaq. Pengajar diambil dari tim pendayagunaan atau relawan-relawan yang berasal beberapa perguruan tinggi di Semarang.

Pemberian beasiswa bagi anak-anak yatim adalah program pada umumnya (Santunan SPP dan BP3) bagi warga

yang kurang mampu, hal ini bertujuan untuk pembentukan sikap dan mental dalam masyarakat.

4. Layanan Sosial

Layanan sosial adalah layanan yang diberikan kepada kalangan *mustahiq* dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan *mustahiq* sangat beragam tergantung pada kondisi yang telah dihadapi. Dari kebutuhan yang mendasar, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pengobatan dan bayar SPP, seperti pada saat ini dari lembaga zakat memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang terkena musibah yaitu kebutuhan.

Santunan anak yatim piatu juga merupakan dari layanan sosial yang biasa dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Kecamatan Pedurungan. Dari lembaga ini biasanya menyantuni anak yatim piatu lebih dari puluh anak.

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok seluruh masyarakat, namun setelah krisis ekonomi melanda negeri ini masalah kesehatan menjadi kebutuhan sekunder. Hal ini dikarenakan harga termasuk biaya tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat dan imbas mahal nya biaya kesehatan sangat dirasakan oleh masyarakat kecil. Dari kondisi tersebut maka dibutuhkan pelayanan kesehatan yang cepat,

praktis dan bisa melayani masyarakat banyak. (Wawancara dengan Bapak Sutarman)

3.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan

Dalam suksesnya sebuah program terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung, seperti pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh untuk pengembangan BAZ Kecamatan Pedurungan.

Adapun faktor pendukungnya adalah :

1. Semangat pengurus masih ada

Artinya para pengurus BAZ Kecamatan Pedurungan dalam melaksanakan tugas dengan prinsip ikhlas, amanah dan profesionalnya. Hal itu dikarenakan mereka menganggap pekerjaan mereka sebagai amil zakat adalah suatu pekerjaan yang mengandung nilai ibadah dan sebagai salah satu jalan dakwah sehingga dalam melaksanakan tugasnya secara ikhlas, amanah dan profesional.

2. Pemerintah memberi peluang sebesar-besarnya kepada pengurus

Artinya pemerintah tidak membatasi kepada pengurus untuk berkonsentrasi terhadap satu pekerjaan tetapi pemerintah

memberi peluang untuk mempunyai tugas lain seperti bekerja di perusahaan lain. Yang lebih penting disini adalah Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Pedurungan sebagai salah satu BAZ yang dalam pengelolaannya dan pendistribusiannya mencoba untuk seprofesional mungkin dan memegang teguh amanat umat.

3. Adanya koordinasi lapangan yang diambil dari anggota masyarakat binaan (KSM) koorlap ini sangat membantu tugas dari tim pendayagunaan yaitu untuk membantu pihak BAZ Kecamatan Pedurungan untuk melaksanakan program-program untuk masyarakat Kecamatan Pedurungan Semarang.
4. Adanya relasi tetap (Muzakki dari perusahaan-perusahaan dan perorangan yang membantu terlaksananya program pemberdayaan umat. Hal ini dikarenakan mereka sebagai donatur tetap dana ZIZ yang tentunya dana ZIZ tersebut akan dikelola dan dipergunakan sebagai pelaksanaan kesemua program-program pendistribusian yang telah disusun BAZ Kecamatan Pedurungan yang salah satunya adalah program KSM untuk Kecamatan Pedurungan.

Setiap organisasi atau lembaga apapun juga pasti akan menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan BAZ Kecamatan Pedurungan yang tak luput dari terdapatnya kendala dalam proses pelaksanaan baik manajemennya ataupun

yang lainnya. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan untuk pengembangan dakwah.

Adapun faktor penghambat tersebut adalah :

1. Dari pengurus yang tidak maksimal akan mempengaruhi kelancaran dalam pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh. Hal ini disebabkan karena dari pengurus banyak yang bekerja di instansi-instansi lain sehingga pekerjaan kurang maksimal.
2. Tidak punya tenaga kesekretariatan membuat program pemberdayaan umat baru dirasakan oleh sedikit orang. Karena yang menyebabkan hanya sedikit orang yang melaksanakan program-program tersebut dan itupun hanya sebagian program yang terlaksana.
3. Kurang kompak antara petugas BAZ dengan UPZ di masing-masing Kelurahan, para petugas hanya sedikit dengan jangkauan yang sangat luas sehingga membuat pekerjaan mereka sangat banyak dan semua itu terjadi kurang kompak antara petugas BAZ dengan UPZ.
4. Kurangnya sumber daya manusia di BAZ Kecamatan Pedurungan padahal wilayah jangkauan baik penghimpunan maupun pendistribusian di wilayah Jawa Tengah khususnya di wilayah Kecamatan Pedurungan sangat luas. Hal ini disebabkan karena BAZ Kecamatan

Pedurungan adalah organisasi masyarakat islam yang kecil dengan dana pengelolaannya mengandalkan dari donatur-donatur dan tentunya dananya pun terbatas baik untuk pendistribusiannya apalagi untuk menggaji pegawai tambahan.

5. Pekerja sosial atau tugas ganda dari para petugas akan mempengaruhi kelancaran dari tugas-tugas mereka. Contohnya seorang manajer cabang yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya BAZ Kecamatan Pedurungan masih ditambahi dengan memegang jabatan lainnya yaitu ketua tim pendayagunaan, sedangkan untuk yang lainnya memang tidak secara tertulis memegang jabatan ganda tetapi dalam pelaksanaannya mereka seringkali melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya dikarenakan kurangnya SDM tersebut.